BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah vokalis *hardcore* Band Jeruji di Bandung yang bernama Aldonny Supriadi, dalam nama panggungnya yaitu Themfuck. Alasan mengapa Aldonny menjadi sasaran penelitian karena dia memiliki dua peran yang dimainkan sangat berbeda dalam kehidupannya. Peran pertama adalah dia sebagai vokalis *hardcore* dari Band Jeruji yang cara bernyanyinya harus menggunakan scream dan teriakan, dan peran kedua adalah sebagai koki, *waiters*, pembuat minuman di kedainya sendiri "Baso Mas Tato" dimana karakteristik dia berubah 360 derajat dengan dia saat di pementasan panggung. Aldonny merupakan sosok orang yang awalnya mempunyai kepribadian yang tertutup oleh sosialisasi masyarakat. Baginya, untuk menjadi anak rumahan/komplek merupakan hal yang baik. Sampai pada titik jenuh dengan kehidupannya yang begitu-begitu saja, dia keluar dari zona nyaman itu dan mulai bersosialisasi dengan masyarakat dan temannya. Pada keadaan dia nomaden di tempat tinggal teman-temannya, saat itulah dia menyenangi lagu *genre hardcore.* Disitu dia memulai memperbincangkan hal tersebut dengan teman-temannya. Kemudian beberapa tahun kemudian, membentuklah dia Band *genre hardcore* tersebut bersama teman-temanya. *Saat* ini dia mempunyai dua orang anak yang masih berumur 13 tahun dan 2 tahun, serta istrinya Hanti Susanti umur 33 tahun. Mereka bertempat tinggal di Jalan Tubagus Ismail Bawah nomor

5 Bandung, Jawa Barat. Kegiatan istrinya sebelum jadi ibu rumah tangga dan menjadi istri dari Aldonny, yaitu sebagai vokalis *hardcore* juga. Tetapi sesudah menikah, dia stop bernyanyi dan fokus mengurus anak dan keluarga.

Aldonny merupakan seorang lelaki yang memiliki ciri khas muka seram tapi hati lembut. Karena dalam penampilan dapat terlihat bahwa di seluruh bagian tangan dan kaki ada tatto, dan kebanyakan menggunakan baju berwarna hitam dan accesoris topi pun juga hitam. Ini dikarenakan dia ingin membuat orang lain melihat dia dan berpersepsi sesuai dengan apa yang dia harapkan yaitu vokalis *hardcore.* Atribut yang biasanya dipakai saat di atas panggung yaitu topi, kaos hitam, celana jeans pendek, gelang, jam, sepatu kets. Sedangkan atribut yang melekat selalu adalah tatto.

Maksud dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan melihat perilaku komunikasi informan dalam memerankan kedua sisi kehidupannya dengan lingkungannya yang berbeda-beda, serta melihat bagaimana informan membangun panggung depan, panggung tengah, dan panggung belakang dalam mengelola kesan yang informan lakukan. Wilayah panggung depan ini adalah lingkungan di hadapan para penonton dan fans dari Band Jeruji ini, serta kerabat sesama band *hardcore*. Untuk panggung tengah meliputi kehidupan sang vokalis di kegiatannya selain berada pada panggung depan dan panggung belakang. Sedangkan untuk wilayah panggung belakangnya adalah lingkungan di keluarganya, di sekitar kedainya yang meliputi teman-teman kerja (kasir, koki lainnya, dll) dan pengunjung kedai.

Perbedaan yang sangat menonjol dari band-band *hardcore* lainnya sehingga peneliti meneliti Band Jeruji karena pertahanan dalam konsisten menjaga band ini supaya tidak vakum boleh diacungi jempol. Dimana vokalis Band Jeruji adalah sesosok orang yang mempertahankan band tersebut. Dan yang paling menjadi alasan penting untuk diteliti karena vokalis *hardcore* Band Jeruji memiliki dua pekerjaan dengan karakter berbeda dalam panggung depan dan panggung belakangnya, sedangkan band-band *hardcore* di Indonesia seperti *Burgerkill, Forgoten, Beside, Siksa Kubur, Noxa, Jasad, Mesin Tempur, Dead Squad, Purgatory, Dajjal, Bledding Corpse, Infamy, Death Vomit*, tidak memiliki daya tarik dari perbedaan pekerjaan dan karakter dalam dua buah panggung.[1]

Informan dalam pengelolaan komunikasinya di panggung belakang bisa lebih terbuka untuk khalayak. Karena sudah pasti dia mendapat "penerimaan" sosial dengan baik karena posisi kerjanya sebagai koki di kedainya (bergerak dibidang usaha). Wilayah panggung belakang ini adalah tempat dimana dia bisa menyalurkan kegemaranya memasak dan sebagai *fun* untuk melihat kehidupan yang baru dan menyenangkan, bisa memasak, berkumpul dengan teman-temannya di tempat kerjanya, bercengkerama, dan sekaligus bisa makan.

3.1.1 Sejarah Berdirinya Band *Hardcore* Jeruji

Pertama berdiri band *hardcore* ini tahun 1996, tepatnya pada tanggal 30 September. Awalnya sekelompok pemuda ini terdiri dari Aldonny, Heru, Dicky, dan Hendra mencoba turut menyuarakan kepedihan mereka terhadap

[1] http://nezttheartbeat.blogspot.com Jumat, 25 April 2014 6.18 WIB

kehidupan. Dengan nama Mutant X mereka membawakan lagu-lagu band kesukaan mereka. Seiring dengan perjalanan waktu mereka merasa nama Mutant X kurang membawa nama Indonesia. Akhirnya terpilihlah JERUJI sebagai nama yang mewakili mereka saat dipanggil ke atas panggung.

Perjalanan karir Jeruji meniti arus naik turun dan pahit manisnya panggung ke panggung. Hingga pada akhirnya mereka diajak terlibat dalam satu kompilasi klasik yang bertajuk *Bandung's Burning* pada tahun 1997 yang diproduksi oleh Riotic Recs dengan single *No Really Competitions*. Masih pada tahun yang sama, Jeruji menerima ajakan untuk terlibat dalam satu kompilasi yang di produksi oleh label Tian An Men...89 Recs dari Perancis dan masuklah *single* Pianjingeun pada kompilasi yang dirilis dalam bentuk piringan hitam ukuran 7 inci dan beredar di Perancis dan negara Eropa lainnya secara independen.

Pada tahun 1998 setelah sekitar 2 tahun mencoba dari panggung ke panggung *underground scene* di Indonesia, akhirnya Jeruji menelurkan album perdananya secara independen dengan judul *"Freedom"* yang dirilis oleh 41 Recs Bandung. Pada tahun yang sama juga kompilasi *Brain Beverages* dirilis dan single *"Broken"* adalah lagu Jeruji yang terlibat di dalam kompilasi yang dirilis oleh *Harder Recs* Bandung.

Ternyata gaung Jeruji sampai juga ke negara Matahari Terbit dan sebuah *record company* bernama All System Fail merilis kembali kompilasi yang berisi single Pianjingeun bekerja sama dengan Tian An Men ..89 Recs dalam bentuk *compact disc* dan dirilis pada tahun 1999. Di dalam negeri

sendiri Jeruji ternyata *concern* dengan tidak adanya *skatepark* yang representatif untuk pada *skateboarder* bermain. Seiring dengan ide itu Jeruji diajak oleh *ISA (Indonesian Skateboarding Association)* dan *Spills Record* untuk membuat kompilasi yang keuntungannya diperuntukkan pada pembuatan Skatepark. Single Drunk With Power menjadi salah satu lagu yang ada dalam A Ticket To Ride "benefit for local skatepark" yang dirilis oleh Spills Records.

Pada tahun 2000 Jeruji berubah formasi dan memutuskan untuk menambah personil sebagai bagian dari dinamisnya musik Jeruji. Robby mengisi posisi gitar dan memberi nafas baru bagi Jeruji. Dan pada tahun ini juga Album Lawan dirilis oleh Napi Recs. Perjalanan panggung Jeruji ternyata tidak berhenti, tetapi malah semakin banyak dan mendewasakan masing-masing personilnya.

Ide pembuatan *live recording* yang melibatkan penonton secara langsung memang belum ada waktu itu di Indonesia ternyata menarik untuk beberapa pihak. Dan akhirnya terwujud sudah dan melibatkan beberapa band pionir dan label independen di Bandung. Dengan tajuk 4 Harvest Live Recording Jeruji bersama Puppen, Forgotten dan Blind To See melakukan pertunjukan yang direkam secara live di Dago Tea House indoor pada tahun 2001 yang rencananya akan dirilis dalam bentuk kaset, CD, dan VCD.

Pada akhir tahun 2003, formasi terakhir Jeruji yaitu Aldonny "Themfuck", Heru, Robby, Sanny, dan Opick telah merampungkan materi lagu untuk album yang ketiga. Setelah melalui proses negosiasi dan *sign*

kontrak dengan salah satu label rekaman independen, akhirnya pada bulan Agustus 2004 album mereka yang diberi nama 3rd berhasil dirilis secara eksklusif oleh Subciety Record. Album tersebut berisikan 13 lagu dengan materi dan nuansa yang sangat berbeda dari album mereka sebelumnya. Sebagai pemanasan bagi skena bawah tanah di Indonesia, Jeruji baru saja merampungkan video klip untuk Single Lawan. Namun setelah identitas mereka mulai tumbuh di dalam sebuah komunitas yang cukup solid di Bandung, akhirnya Jeruji harus ditinggalkan oleh salah satu gitarisnya yaitu Heru dan sementara untuk mengisi kekosongan tersebut digantikan oleh Ayi sebagai *additional. Line-up* tersebut tidak bertahan lama karena Ayi mundur kemudian Robby minta cuti untuk menikah, lalu masuk Badik dan Robby kembali main gitar sampai akhirnya Robby mengalami kecelakaan yang cukup parah. Ale dari Full of Hate kemudian menggantikan, hingga sekarang.

3.1.2 Sejarah Munculnya *Hardcore* di Dunia

Hardcore adalah salah satu jenis musik yang berasal dari musik punk sob, jadi musik punk mempunyai keturunan yaitu ini, *Hardcore.* Musik *hardcore* pertama muncul di Amerika Utara di akhir tahun 1970. Ciri khas dari musik *hardcore* itu sendiri mempunyai suara gitas yang lebih tebal, berat dan cepat dari musik punk rock awal-awal. Lagu-lagunya biasanya sangat pendek, cepat, dan keras. Lagu-lagu *hardcore* juga biasanya mempunyai tema tentang politik, kebebasan berpendapat, kekerasan, pengasingan diri dari sosial, *straight edge*, perang, dan tentang *subculture hardcore* itu sendiri.

Dalam sejarah musik *hardcore* ada tiga grup band yang disebut-sebut sebagai pionirnya dalam musik *hardcore.* Tiga band tersebut seperti *Bad Brains,* dalam sejarah musik *hardcore Bad Brains* menyebarkan aliran *hardcore* dengan mengadakan konser-konser di sebagian kota, sehingga musik *hardcore* dapat dikenal oleh masyarakat luas. *Bad Brains* juga menganut aliran *rastafarian.* Lagu-lagu yang terkenal dari *bad brains* seperti *Pay To Cum, Banned In DC* dan juga *Right Brigade.* Selanjutnya sejarah musik *hardcore* dengan band keduanya yaitu *Black Flag. Black Flag* membuat aliran hardcore dengan merubah *arransement* lagu sedikit lebih cepat sehingga *hardcore* mempunyai karakter musik sendiri. Ciri-ciri dari musik *hardcore Black Flag* yaitu masih kental dengan lagu-lagu *rock and roll* dan *punk rock* yang masih *befilosofi sex* dan *drugs.*[2]

Selanjutnya tingkatan-tingkatan dalam *hardcore* akan diuraikan sebagai berikut:

- *Hardcore – Straight Edge*

  Dalam musik *hardcore* band yang ketiga yaitu *Minor Threat.* Yang membedakan pada band ini adalah mereka menyerukan *Straight Edge* (jalan hidup atau gaya hidup atau bisa juga pilihan hidup), mereka mengajak komunitas *hardcore* untuk hidup lebih positif karena di era 70-an banyak pemuda yang menyukai aliran punk, meninggal sia-sia karena narkoba ataupun hal buruk lainnya.

[2] http://www.ipangrock.com/sejarah-musik-hardcore.html, Kamis 24 April 2014 10.37 WIB

Minor threat mengajak bahwa *hardcore* yang beraliran keras tidak harus memakai narkoba. Sejarah musik *hardcore* berlanjut ketika *straight edge* terpecah menjadi dua bagian. Ada haluan positif, dimana pengikutnya dari *vegetarian* sampai yang tidak merokok, ada juga haluan negatif yang merupakan kebalikan dari haluan positif tadi. *Straight edge* positif menganggap, penggunaan narkoba dalam kehidupan sosial dapat menyebabkan krisis moral yang bisa menghancurkan rumah tangga dan kehidupan para remaja. Jadi intinya idealisme *straight edge* muncul tidak lepas dari pean vokalisnya Minor Threat yaitu Ian Mackaye di awal tahun 80-an.

- *Hardcore – Subgenre Hardcore*

Sejarah musik *hardcore* di tahun 80-an, disini *hardcore* tumbuh subur khususnya di Amerika dan tepatnya di New York. Disini band-band *hardcore* masih mengadaptasi budaya *skinhead Inggris* dengan ciri khas kepala pelontos dan juga memegang teguh kepada *patriotisme,* dan balutan *hardcore* nya lah membedakan. Beberapa band yang cukup ternama di era seperti *Agnostic Front, Murphy's Law* dan juga *Cro-mags.*

Hardcore memang turunan dari musik punk, namun seiring *hardcore* pun begitu populer dan banyak digemari oleh anak muda di seluruh dunia, *hardcore* harus menerima konsekuensinya yaitu bermunculannya *subgenre* dari *hardcore punk.*

- *Hardcore – Melodic Hardcore*

Subgenre musik *hardcore* yang pertama, yaitu *Melodic Hardcore.* Ini adalah *subgenre* pertama yang lahir dari musik *hardcore,* perbedaan yang khas dalam *genre* ini adalah vokalnya yang lebih halus dan biasanya bisa didengan diantara keras dan tidak keras, namun masih memiliki tempo yang cepat. Beberapa band yang mengusung *genre Melodic Hardcore* yaitu NOFX, Bad Religion, Rise Againts, dan lain-lain.

- *Hardcore – Post Hardcore (Emo-Screamo)*

Subgenre musik *hardcore* yang kedua, yaitu *Post Hardcore*. Campuran antara elemen *indie rock* dan *noise rock* menjadikan *Post Hardcore* berevolusi menjadi emo dan bergeser sedikit jadilah *Screamo,* jadi banyak yang beranggapan musik ini adalah musik screamo/emo. Ciri-ciri dari *Post hardcore* adalah ritme yang tepat dan instrumental gitar yang cemderung keras serta kombinasi vokal bersih dan jeritan. Beberapa band pengusung *post hardcore* sepeti *Fugazi, Embrace*, dan lain-lain.

- *Hardcore – Crosseover Trash*

Subgenre musik *hardcore* yang ketiga, yaitu *Crossover Trash.* Musik ini muncul bersamaan dengan musik *trash metal*, namun sisi *hardcore* lebih ditonjolkan. Ciri-ciri dari musik ini adalah tempo *hardcore,* memakai *rhytm* drop atau *rhytm* metal dan gaya vokalnya *shouting* khas *hardcore punk.* Contoh band *crossover thrash* seperti *Agnostic Front, Suicidal Tendencies,* dan lain-lain.

- *Hardcore – Metalcore*

Subgenre musik *hardcore* yang keempat, yaitu *Metalcore*. *Genre* ini merupakan *subgenre* dari *hardcore* yang paling kencang, mempunyai ciri khas teriakan *growl* khas metal atau *shouting* khas *hardcore.* Contoh band-band yang be*genre metalcore* seperti *Earth Crisis, Terror, Shai Hulud,* dan lain-lain.

Untuk saat ini mungkin band-band *metalcor* banyak di lirik oleh label-label rekaman karena dilihat dari *tren* yang cukup berkembang pesat. *Metalcore* mampu memisahkan akarnya yang merupakan bagian dari induknya yaitu *hardcore punk.* Dari sini band-band *post hardcore* yang memadukan unsur metal juga ikut populer. Tema dan lirik yang awalnya keras, politik dan membawa pesan yang tegas mulai berubah ke arah personalitas emosi/cinta dan lebih konsumtif. Beberapa band *metalcore* yang populer belakangan ini seperti *As I Lay Dying, Lamb Of God, Likkswitch Engange* dan lain-lain.

- *Hardcore – DIY (Do it YourSelf)*

Sejarah musik *hardcore* berlanjut seperti halnya dengan musik induknya punk musik *hardcore* juga memiliki filosofi dan pandangan hidup yang hampir sama dengan musik. *Punk* dengan idealisme yang kuat dan menjadi sebuah alternatif pilihan hidup yang bertolak belakang dari kehidupan normal. Begitupun dengan *hardcore* yang menjadi suatu pilihan hidup yang tidak mengakui sistem yang berlaku di masyarakat. Dasar sikap *DIY (Do It YourSelf)* dan kebersamaan *(Unity)* menjadikan kebebasan adalah suatu hal yang bisa diciptakan setiap hari.

Sejarah musik *hardcore* juga memiliki tarian liar yang sama dengan punk. Jika *punk* Inggris memiliki *pogo* dan punk *dancing* maka *hardcore* memiliki *slamdancing* dan beberapa tarian lainnya seperti *stagediving* yang masih di adaptasi dari tarian liar punk. Tarian-tarian inilah yang begitu atraktif untuk melakukan *moshing.*

3.1.3 Kategori *Hardcore*

Berikut adalah pengaktegorian *genre* musik *hardcore:*

a. *Hardcore punk,* adalah subgenre dari punk rock

b. *Hardcore techno* aalah dari *tehno* yang berhubungan

c. *Hardcore hip hop* adalah *subgenre* dari *hip hop* yang berinci khas lirik konfrontosional dan irama yang keras

d. *Hardcore bergerak* adalah *album komunikasi* band *hardcore punk* Indonesia

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini memfokuskan diri pada pengelolaan kesan oleh vokalis *hardcore* Band Jeruji di Bandung. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi dramaturgis.

Metode adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban. Metode dipengaruhi atau berdasarkan perspektif teoritis yang kita gunakan untuk melakukan penelitian, sementara perspektif teoritis itu sendiri adalah suatu kerangka penjelasan atau interpretasi

yang memungkinkan peneliti memahami data dan menghubungkan data yang rumit dengan peristiwa dan situasi lain (Mulyana, 2010:145).

Seperti juga teori, metodologi diukur berdasarkan kemanfaatannya, dan tidak bisa dinilai apakah suatu metode benar atau salah. Untuk menelaah hasil penelitian secara benar, kita tidak cukup sekedar melihat apa yang ditemukan peneliti, tetapi juga bagaimana peneliti sampai pada temuannya berdasarkan kelebihan dan keterbatasan metode yang digunakannya. Metode penelitian adalah teknik-teknik spesifik dalam penelitian. Sebagian orang menganggap bahwa metode penelitian terdiri dari berbagai teknik penelitian, dan sebagian lagi menyamakan metode penelitian dengan teknik penelitian. Tetapi yang jelas, metode atau teknik penelitian apa pun yang kita gunakan, haruslah sesuai dengan kerangka teoritis yang kita asumsikan. Dengan kata Collir, "Pendekatan-pendekatan epistemologis harus konsisten dengan asumsi-asumsi ontologis.

Metode penelitian sebagai suatu metode ilmiah tidak harus menggunakan analisis statistik terhadap data yang ditemukan, metode ilmiah adalah metode penelitian yang digunakan secara ilmiah dan penelitian tersebut bisa berbentuk deskriptif, eksperimental, kuantitatif, kualitatif, kritis, analisis, histories, fenomenologis, dan lain-lain.

Metode kualitatif berusaha mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat dan/atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan dan/atau perilaku yang dapat diamati

dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan/atau organisasi tertentu dalam suatu *setting* konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan *holistic*.

Pada penelitian ini, kualitatif berpengaruh kuat dalam pengerjaan penelitian ini, karena kualitatif termasuk dalam ilmu sosial dimana menggunakan keragaman pendekatan, berbagai perspektif dan juga penelitian ini berdasarkan pada fenomena yang benar-benar terjadi atau dalam istilahnya fenomenologi.

Penelitian kualitatif pada mulanya bersumber pada pengamatan kualitatif yang dipertentangkan dengan penelitian kuantitatif. Pengamatan kualitatif melibatkan pengukuran tingkatan suatu ciri tertentu. Untuk menemukan sesuatu dalam pengamatan, pengamat harus mengetahui apa yang menjadi ciri sesuatu itu untuk itu pengamat mulai mencatat atau menghitung dari satu, dua, tiga, dan seterusnya. Metode kualitatif sebagai prosedur pengamatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lusin dari orang-orang dari perilaku yang dapat diamati.

Penelitian kualitatif tentu saja bersifat empiris, hanya saja pengamatan atas data bukanlah berdasarkan ukuran-ukuran matematis yang terlebih dahulu ditetapkan peneliti dan harus dapat disepakati (direplikasi) oleh pengamat lain, melainkan berdasarkan ungkapan subjek penelitian, sebagaimanan yang dikehendaki dan dimaknai oleh subjek penelitian (Mulyana, 2008:11).

Berikut tabel dari perspektif interaksionis simbolik sevagai salah satu varian perspektif interpretif (subjektif):

Tabel 3.1

Tabel Perspektif Subjektif (Interpretatif)

Prinsip Tentang	Perspektif Subjektif
Sifat realitas	Realitas (komunikasi) bersifat ganda, rumit, semu, dinamis (mudah berubah), dikonstruksikan, dan holistik; kebenaran realitas bersifat relatif
Sifat manusia (komunikator atau peserta komunikasi)	Aktor (komunikator) bersifat aktif, kreatif, dan memiliki kemauan bebas; perilaku (komunikasi) secara internal dikendalikan oleh individu
Sifat hubungan dalam dan mengenai realitas (komunikasi)	Semua entitas secara simultan saling mempengaruhi, sehingga peneliti tak mungkin membedakan sebab dari akibat
Hubungan antara peneliti dan subjek penelitian	Setaraf, empati, akrab, interaktif, timbal balik, saling mempengaruhi, dan berjangka lama
Tujuan penelitian	Menangani hal-hal bersifat khusus, bukan hanya perilaku terbuka, tetapi juga proses yang terucapkan, dengan sampel kecil/purposif; memahami peristiwa yang punya makna historis, menekankan perbedaan individu, mengembangkan hipotesis (teori) yang terikat oleh konteks dan waktu; membuat penilaian etis/estetis
Metode penelitian	Deskriptif (wawancara tak berstruktur/mendalam, pengamatan

	berperan serta), analisis dokumen, studi kasus, studi historis kritis; penafsiran sangat ditekankan alih-alih pengamatan objektif
Analisis	Induktif; berkesinambungan sejak awal hingga akhir; mencari model, pola, atau tema
Kriteria kualitas penelitian	Otentisitas, yakni sejarah mana temuan penelitian mencerminkan penghayatan subjek yang diteliti (komunikator)
Peran nilai	Nilai, etika, dan pilihan moral peneliti melekat dalam proses penelitian (pemilihan masalah penelitian, tujuan penelitian, paradigma, teori dan metode/teknik analisis yang digunakan)

Sumber: Mulyana, 2010: 147-148

3.2.1 Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan metode penelitian yang digunakan, peneliti menentukan tahapan-tahapan penelitian yaitu: data primer dan data sekunder. Data primer didapat melalui wawancara mendalam dan pengamatan. Sedangkan data sekunder merupakan data yang menunjang kelengkapan data primer, seperti dokumentasi, rekaman, catatan, serta studi kepustakaan.

1) Wawancara Mendalam

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Wawancara akan dilakukan secara lisan kepada narasumber, teman-temannya dalam satu band, keluarga dan/atau orang terdekatnya.

Adapun instrument penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu Pedoman Wawancara. Pedoman wawancara terdiri dari beberapa poin utama yang berupa pertanyaan yang diajukan kepada informan. Pertanyaan itu dibuat oleh peneliti berdasarkan landasan teori dan poin pertanyaan yang akan diajukan dapat diperluas saat penelitian berlangsung.

2) Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan yang mengamati suatu kegiatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian. Adapun instrument penelitian observasinya yaitu disebut Pedoman Observasi, sebagaimana berikut penjelasannya, pedoman observasi yang digunakan peneliti yaitu berisi bagaimana cara peneliti melihat segala yang dilakukan informan dalam kenyataannya. Peneliti mengamati pada saat dirumahnya, di tempat latihan dan *take vocal*, di tempat kedainya lokasi berusahanya informan, di tempat panggung saat informan *performent*. Apapun perilaku yang menjadi bahan penelitian peneliti, peneliti amati dan lihat benaar-benar bahwa itu sesungguhnya

yang dia kelola untuk memunculkan kesan orang lain terhadapnya yang sesuai dengan dia harapkan.

3) Dokumentasi

Dokumentasi disini antara lain: dokumen seperti artikel di internet, artikel di majalah, dan sebagainya yang dapat membantu peneliti dalam meneliti subjek. Selain itu dokumen peneliti yang peneliti ambil secara langsung untuk menunjukkan bahwa peneliti benar melakukan secara langsung penelitian dengan beberapa informan yang bersangkutan dan peneliti pilih. Dalam segala kegiatan, peneliti mengambil beberapa gambar sebagai bukti hasil dari penelitian yang berlangsung.

4) Studi Kepustakaan

Merupakan teknik pengumpulan data yang bahan-bahannya diambil dari buku-buku yang relevan dengan permasalahan penelitian. Sumber yang berasal dari buku-buku yang relevan dapat membantu penelitian berjalan dengan lancar serta memperoleh data yang telah teruji dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga dalam melakukan penelitian, peneliti tidak salah langkah dan memiliki pedoman yang kuat.

3.2.2 Teknik Penentuan Informan

Penelitian kualitatif adalah kata-kata dari informan dan tindakannya, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah seorang vokalis hard core

dari band jeruji, teman-temannya dalam satu band, keluarga dan/atau orang terdekatnya.

"Pada pemilihan informasi sebenarnya tidak ada pedoman yang baku" (Nasution, 1996:51). Informasi pada penelitian disini yaitu orang yang mudah diajak ber*dialog*, yang banyak pengalamannya, dan bersedia memberikan informasi yang berharga bagi peneliti. Teknik penentuan informan yang peneliti gunakan yaitu *Purposive Sampling*, dimana setiap informan sudah ditentukan oleh peneliti dari satu ke yang lainnya dan seterusnya sampai peneliti melihat penelitian itu jenuh dimana jawaban yang dihasilkan informan sama semuanya.

Tabel 3.2

Daftar Informan

INFORMAN KUNCI	**Aldonny (Themfuck) – Vokalis *Hardcore* Band Jeruji (usia 40 tahun)**
INFORMAN PENDUKUNG	1. Hanti Susanti – Istri dari Aldonny (usia 35 tahun)
	2. Diar Ariadi – teman sesama koki di kedai "Baso Mas Tatto" (usia 22 tahun)
	3. Andre Vincensius – teman dalam satu Band Jeruji (usia 34 tahun)
	4. Christine Novianty Sirait - Salah satu penggemar dari Band Jeruji (usia 22 tahun)

Sumber: Peneliti, 2014

3.2.3 Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualiatatif yang bersifat terbuka dan induktif. Dikatakan terbuka bagi perubahan, perbaikan, dan penyempurnaan berdasarkan data yang baru masuk. Analisis dilakukan sepanjang penelitian dan dilakukan terus-menerus dari awal sampai akhir penelitian. Pengamatan tidak mungkin tanpa analisis dan tafsiran untuk mengetahui apa maknanya. Analisis dilakukan untuk mengembangkan hipotesis dan teori berdasarkan data yang diperoleh sejak awal penelitian dan selanjutnya sepanjang penelitian. Tujuan analisis data pada dasarnya menyederhanakan seluruh data yang terkumpul, menyajikan dalam suatu susunan yang sistematis, kemudian mengolah dan menafsirkan atau memaknainya.

Menurut Miles Huberman (1992:19), teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: reduksi data, pengumpulan data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan evaluasi. Analisis data dilakukan sepanjang proses penelitian sejak penelitian memasuki lapangan untuk pengumpulan data. Berdasarkan hal ini maka data kualitatif yang diperoleh berasal dari suatu prosedur yang sifatnya *Multi-Level Analysis* (mengaitkan analisis pada level-level yang berbeda). Dimana analisis data ini prosesnya dilakukan sepanjang penelitian berlangsung (Hidayat, 2003:18).

Penelitian ini berangkat dari kasus-kasus bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata (ucapan atau perilaku subjek penelitian atau situasi lapangan penelitian) untuk kemudian kita rumuskan menjadi model, konsep, teori, prinsip, proposisi, atau definisi yang bersifat umum (Mulyana 2010:156).

3.2.3.1 Validitas Penelitian

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Dapat dikatakan semakin tinggi validitas suatu alat tes, maka alat tersebut semakin tepat sasaran, atau semakin menunjukkan apa yang seharusnya diukur. Jika peneliti menggunakan pertanyaan penelitian sebagai instrument dalam pengumpulan data penelitian, maka item-item yang disusun dalam pertanyaan tersebut merupakan alat tes yang harus mengukur apa yang menjadi tujuan penelitian.

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mengukur apa yang ingin diukur. Dalam penelitian ini, alat ukur yang digunakan adalah pertanyaan penelitian yang memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi atau tepat, sehingga item-item yang telah tersusun dapat terjawab. Alat ukur dikatakan mantap apabila dalam mengukur sesuatu berulang kali, diperoleh hasil yang sama. Ini artinya, jika dalam teknik pengumpulan data peneliti memperoleh hasil yang sama dari para informan, maka teknik tersebut tidak akan dilanjutkan,

karena informasi yang diterima sudah jenuh. Untuk itulah dalam penelitian kualitatif tidak dianjurkan memilih informan terlalu banyak, karena hal tersebut akan membuat peneliti bingung dalam memilah informasi-informasi yang telah diterima.

Biasanya informan yang dipilih adalah orang yang tahu banyak mengenai kehidupan, kebiasaan, dan segala hal mengenai subjek yang diteliti. Oleh karena itu, pemilihan informan sebaiknya dipilih sebanyak 4-7 orang saja. Semakin banyak informasi yang didapat, semakin sulit pula peneliti menyuntingnya dan hal tersebut akan menghambat proses penelitian.

Berbagai cara yang dapat dilakukan untuk mengusahakan agar kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya yakni dengan:

1. Pengamatan yang terus-menerus

Dengan pengamatan yang terus-menerus atau *kontinue* , peneliti dapat memperhatikan secara lebih cermat, terperinci, dan mendalam. Dalam hal ini peneliti mengamati berbagai setiap gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan informan dengan berulang-ulang, oleh karena itu pengamatan terus-menerus dilakukan untuk mendapatkan informasi yang mendalam dengan informannya. Dimana saat dia diatas panggung, di kedainya, dan keseharian saat di rumah. Peneliti aktif untuk mengikuti keseharian dia dalam melakukan aktifitasnya, karena dari situlah peneliti mendapatkan berbagai informasi lewat observasi yang terus-menerus.

2. Triangulasi

Istilah triangulasi berasal dari navigasi dan survey tanah dalam pembuatan peta. Lokasi suatu titik hanya dapat dipastikan bila diketahui posisinya terhadap dua titik lain. Demikian pula halnya dalam penelitian naturalistik. Bila data berasal hanya dari satu sumber, maka kebenarannya belum dapat dipercaya, akan tetapi bila dua sumber atau lebih menyatakan hal yang sama, maka tingkat kebenarannya akan lebih tinggi. Oleh karena itu peneliti menggunakan triangulasi ini dengan cara mengambil beberapa informan yang dapat mendukung informasi yang sebenar-benarnya paham akan objek peneliti. Dengan beberapa informan yang berkompeten, peneliti melihat suatu kebenaran dari permasalahan yang akan diungkap peneliti,tingkat kebenarannya semakin terlihat dan tinggi. Peneliti mengambil informan yang benar-benar ada sangkut pautnya dengan objek, seperti istri dari Aldonny, teman satu band dalam Band Jeruji, pegawai di kedai Aldonny, dan salah satu fans dari Band Jeruji. Informasi yang peneliti dapat dari mereka secara keseluruhan menyatakan hal yang sama. Jadi dapat dikatakan bahwa kebenarannya akan lebih tinggi.

3.2.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.4.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di kota Bandung. Penelitian yang dilakukan hanya berfokus pada dua tempat yang di sepakati antara informan dengan peneliti, yaitu:

1. Kedai “Baso Mas Tatto”, Jl. Ternate no.10 Bandung.
2. UNIBI, Jl. Purnawarman no 23-25 Bandung.

3.2.4.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilakukan secara bertahap yakni selama 6 bulan, terhitung dari bulan Februari 2014 sampai desngan bulan Agustus 2014. Waktu penelitian ini meliputi persiapan, pelaksanaan, dan penelitian.

Tabel 3.3

Rancangan Penelitian Skripsi

No	Kegiatan	Bulan																											
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																												
2	Penulisan Bab 1																												
	Bimbingan																												
3	Penulisan Bab II																												
	Bimbingan																												
4	Pengumpulan Data Lapangan																												
5	Penulisan Bab III																												
	Bimbingan																												
6	Seminar UP																												
7	Penulisan BAB IV																												
	Bimbingan																												
8	Penulisan BAB V																												
	Bimbingan																												
9	Penyusunan Keseluruhan Draft																												
10	Sidang Skripsi																												

Sumber: Peneliti, 2014